**PENGARUH DAYA LEDAK TUNGKAI, KECEPATAN LARI 40 METER DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMAMPUAN LOMPAT JAUH MURID SDI BARRU 1 KABUPATEN BARRU**

Herianti1*,* H. Andi Ihsan2*,* Irfan3

1Guru SDI Barru 1

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of Limbs Explosive Power, Speed and Achievement Motivation Running the Long Jump Ability Pupil SDI I Barru Barru. This research was descriptive. The study population was numbered 64 pupils SDI I Barru Barru. 30 students study sample SDI I Barru Barru. Data analysis technique used is the technique of correlation and regression using SPSS version 19.00 on the significant level of 95% or 0.05. The results showed in each structure, that 1) there is the influence of the running speed of the drive to achieve, by 24.8%. 2) there was an effect on the ability of the explosive power of the legs long jump, of 15.2%. 3) No effect on the ability of the running speed long jump, 0,58%. 4) there is influence of motivation on the ability of the long jump, at 12.7%.

 **Keywords**: *Limb Explosive Power, Speed and Achievement Motivation Running Long Jump Ability*

ABSTRAK**:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Daya Ledak Tungkai, Kecepatan Lari dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Lompat Jauh Murid SDI Barru I Kabupaten Barru. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 64 murid SDI Barru I Kabupaten Barru. Sampel penelitian 30 murid SDI Barru I Kabupaten Barru. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi dan regresi dengan menggunakan SPSS Versi 19.00 pada taraf signifikan 95 % atau 0,05. Hasil penelitian menunjukkan pada masing-masing struktur, bahwa 1) ada pengaruh kecepatan lari terhadap motivasi berprestasi, sebesar 24,8%. 2) ada pengaruh daya ledak tungkai terhadap kemampuan lompat jauh, sebesar 15,2%. 3) ada pengaruh kecepatan lari terhadap kemampuan lompat jauh, sebesar 0,58%. 4) ada pengaruh motivasi terhadap kemampuan lompat jauh, sebesar 12,7%.

**Kata Kunci**:  *Daya Ledak Tungkai, Kecepatan Lari & Motivasi Berprestasi Kemampuan Lompat Jauh*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. tujuanya bukan hanya kesegaran jasmani, tetapi juga mengembangkan seluruh potensi jiwa, seperti mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan kesehatan rekreasi dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani.

Pembinaan olahraga yang paling awal di mulai dari sekolah-sekolah melalui proses belajar mengajar pendidikakan jasmani meskipun siswa hanya mempelajari dasar-dasar olahraganya saja, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah memunculkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, oleh karena itu harus membentuk kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah.

Cabang olahraga atletik pada nomor lompat jauh adalah salah satu cabang olahraga yang banyak membina atau melatih peserta didik. Selain pembinaannya yang mudah dijangkau dari segi fasilitas, juga mudah dikontrol pelaksanaannya untuk ukuran murid sekolah dasar dan tidak memerlukan pembiayaan yang mahal. Oleh karena itu, olahraga atletik pada nomor lompat jauh, dalam pelaksanaannya harus didukung dengan kemampuan fisik yang memadai agar diperolah hasil lompat jauh yang optimal. Hal ini disebabkan karena tanpa kemampuan fisik maka sulit untuk mengembangkan teknik lompat jauh dengan baik, begitu pula sebaliknya dengan kemampuan fisik yang memadai maka pelaksanaan teknik lompat jauh akan dapat ditampilkan secara sempurna.

Dalam pelaksanaan lompat jauh terdapat empat rangkaian gerakan yang dimulai dari awalan sebagai langkah awal yang dilakukan dengan jarak ke papan (tumpuan), kemudian dilanjutkan sikap badan di udara untuk mencapai jarak lompatan yang maksimal dengan mendarat secara sempurna. Pelaksanaan keempat teknik gerakan dalam lompat jauh ini merupakan satu kesatuan gerak yang tidak boleh dipisahkan, sebab untuk menghasilkan lompatan yang jauh sangat dipengaruhi oleh kecepatan lari awalan, kekuatan kaki tumpu, keseimbangan badan waktu melayang di udara dan kemampuan kelentukan tubuh pada saat mendarat.

Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan lompat jauh, yaitu dengan latihan fisik atau melatih kondisi fisik. Adapun unsur-unsur fisik yang diduga dapat menunjang kemampuan lompat jauh yang baik, yaitu daya ledak tungkai dan kecepatan lari. Selain itu, aspek psikologi melalui motivasi berperan dalam kemampuan lompat jauh seseorang.

Salah satu unsur yang sangat berpengaruh dalam lompat jauh adalah daya ledak tungkai yang merupakan gabungan antara kecepatan dan kekuatan. Untuk melakukan daya ledak secara maksimal, kecepatan dapat kita lihat pada saat seorang melakukan ancang-ancang atau awalan dengan berlari secepat mungkin. Sedangkan kekuatannya terletak pada saat seorang melakkukan tumpuan atau tolakan untuk melakukan gerakan sikap badan di udara. Jadi daya ledak tungkai ini dapat kita lihat di dua rangkaian gerakan awal dalam lompat jauh yaitu awalan dan tolakan.

Di samping itu kecepatan lari juga sangat berperan pada saat mengambil awalan dan berlari menuju papan tolakan atau papan tumpuh. Dengan kecepatan lari, tentu akan membantu mendorong tubuh seseorang pada saat melakukan tolakan dan melompat. Karena jika seseorang tidak memiliki kemampuan berlari yang cepat, tentu tidak banyak membantu pada saat melakukan lompatan dalam lompat jauh.

Selain itu motivasi berprestasi sangat berperan dalam aktivitas seseorang termasuk pada siswa di sekolah dasar. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan yang sifatnya keberhasilan, karena dalam diri siswa terdapat kemauan untuk melakukan yang terbaik untuk meraih suatu prestasi, termasuk kemauan untuk melakukan lompatan sejauh-jauhnya dalam lompat jauh. Jadi motivasi berprestasi ini sangat penting untuk dimiliki oleh siswa atau peserta didik,

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ada pengaruh daya ledak tungkai terhadap motivasi berprestasi murid SDI Barru 1 Kabupaten Barru? (2) Apakah ada pengaruh kecepatan lari 40 meter terhadap motivasi berprestasi murid SDI Barru 1 Kabupaten Barru? (3) Apakah ada pengaruh daya ledak tungkai terhadap kemampuan lompat jauh murid SDI Barru 1 Kabupaten Barru? (4) Apakah ada pengaruh kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan lompat jauh murid SDI Barru 1 Kabupaten Barru? (5) Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan lompat jauh murid SDI Barru 1 Kabupaten Barru?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh daya ledak tungkai, kecepatan lari 40 meter dan motivasi berprestasi terhadap Kemampuan Lompat Jauh Murid SDI Barru 1 Kabupaten Barru.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode survei dengan melihat kausalitas antar variabel. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh langsung pada faktor daya ledak tungkai, kecepatan lari 40 meter dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan lompat jauh murid SD Inpres Barru 1 Kabupaten Baru.

Variabel secara sederhana dapat diartikan ciri dari individu, obyek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, hanya dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel bebas antara lain adalah daya ledak tungkai, kecepatan lari 40 meter dan motivasi berprestasi sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan lompat jauh murid SD Inpres Barru 1 Kabupaten Baru.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan jenis analisis statistika berbentuk analisis korelasi ganda serta analisis regresi, maka model desain penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

ρx3x1

ρx3x2

ρyx2

ρyx1

ρyx3

X1

X2

X3

Y

ε2

ε1

Gambar 3.1. Desain penelitian

Keterangan :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | X1 | = | Daya ledak tungkai  |
| 2. | X2 | = | Kecepatan lari 40 meter  |
| 3. | X3 | = | Motivasi berprestasi  |
| 4. | Y | = | Kemampuan kemampuan lompat jauh murid SD Inpres Barru 1 Kabupaten Baru  |
| 5. | ρyx1 | = | Koefisien jalur variabel X1 dengan variable Y |
| 6. | ρyx2 | = | Koefisien jalur variabel X2 dengan variabel Y |
| 7. | ρyx3 | = | Koefisien jalur variabel X3 dengan variabel Y |
| 8. | ρx3x1 | = | Koefisien jalur variabel X1 terhadap X3  |
| 9. | ρx3x2 | = | Koefisien jalur variabel X2 terhadap X3  |

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Barru 1 Kabupaten Barru berjumlah 64 orang. Berdasarkan penggunaan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel 32,4, yang selanjutnya dilakukan pembulatan, sehingga sampel ditetapkan sebanyak 30 responden.

Adapun istrumen penelitian pada masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut: (1) Tes kemampuan lompat jauh; (2) Pengukuran daya ledak tungkai; (3) Tes lari 40 meter; (4) Motivasi Berprestasi.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang daya ledak tungkai, kecepatan lari 40 meter, motivasi berprestasi dan kemampuan lompat jauh adalah:

* + - 1. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan lompat jauh adalah teste berlari dari awalan dengan jarak 30 meter menuju papan tumpuan, lalu melakukan tolakan untuk melompat sejauh-jauhnya hingga mendarat dalam bak lompat jauh. Hasil yang diambil adalah jarak lompatan siswa yang didapat *testee* dari 2 kali melakukan lompat jauh (Nur Ichsan Halim).
			2. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan daya ledak tungkai adalah hasil lompatan yang dilakukan dengan tanpa awalan yang diukur dengan skala centi meter (Ismaryati,2006:61.
			3. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan kemampuan lari 40 meter adalah tes berlari dari garis star dengan menggunakan star berdiri menuju garis finish yang berjarak 40 meter yang diukur dengan satuan waktu (Nurhasan,2001:136)

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data motivasi berprestasi adalah seperangkat angket atau kuesioner disusun dalam bentuk butir-butir pernyataan berskala lima yang dibangun berdasarkan indikator, yang diperoleh setelah melakukan kajian teoretis untuk variable motivasi berprestasi.

Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif, maupun infrensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi rata-rata, standar deviasi, rentang nilai, nilai maksimum dan nilai minimum;
2. Analisis secara infrensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana Product Moment dari Pearson. Pengujian hipotesis penelitian diuji dengan teknik analisis regresi dan korelasi ganda.dengan taraf signifikan 95% atau α 0,05.

Secara keseluruhan analisis data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan sistem komputer pada program SPSS versi 23.00.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
	1. **Analisis Deskripsi Data**

Rangkuman hasil perhitungan statistik deskripsi tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Rangkuman hasil penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Statisik | D.L.Tungkai(X1) | K.Lari(X2) | Motivasi(X3) | K.L.Jauh(Y) |
| Sampel | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Rata-rata | 1.60 | 6.74 | 120.6 | 2.10 |
| Median | 1.65 | 6.67 | 123.00 | 1.95 |
| Simpangan baku | 0.318 | 0.588 | 9.87 | 0.593 |
| Varians | 0.102 | 0.347 | 97.413 | 0.352 |
| Rentang | 1.10 | 2.18 | 44 | 1.89 |
| Minimum | 1.10 | 6.00 | 97 | 1.30 |
| Maximum | 2.20 | 8.18 | 141 | 3.19 |

1. **Variabel Kemampuan Lompat Jauh (Y)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel Kemampuan Lompat Jauh (Y), diperoleh nilai minimum 1.30 meter dan nilai maksimum 3,19 meter, dengan rentang 1.89 meter. Nilai rata-rata sebesar 2.10 meter, memiliki median sebesar 1.95 meter, dengan simpangan baku 0,593 meter, dan varians sebesar 0,352 meter.

1. **Variabel Daya Ledak Tungkai (X1)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel daya ledak tungkai (X1), diperoleh nilai minimum 1.10 meter dan nilai maksimum 2.20 meter, dengan rentang 1.10 meter. Nilai rata-rata sebesar 1,60 meter, memiliki median sebesar 1.65 meter, dengan simpangan baku 0,318 meter, dan varians sebesar 0,102 meter.

1. **Variabel Kecepatan lari (X2)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel kecepatan lari (X2), diperoleh nilai minimum 6.00 detik dan nilai maksimum 8.18 detik, dengan rentang 2.18 detik. Nilai rata-rata sebesar 6,74 detik, memiliki median sebesar 6.67 detik, dengan simpangan baku 0,58 detik, dan varians sebesar 0,347 detik.

1. **Variabel Motivasi (X3)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel motivasi (X3), diperoleh nilai minimum 97 skor dan nilai maksimum 141 skor dengan rentang 44 skor. Nilai rata-rata sebesar 120,63 skor, memiliki median sebesar 123,00 skor dengan simpangan baku 9,87 skor, dan varians sebesar 97,41 skor.

**b. Pengujian Persyaratan Analisis**

Dalam penelitian ini uji persyaratan yang dimaksud meliputi: uji normalitas data dan uji linearitas data.

1). Uji Normalitas Data

Untuk melihat apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian, normal atau tidak, maka pengujian diketahui melalui signifikansi masing-masing kelompok data, dengan melihat signifikansi data lebih besar dari 0,05, sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (KS-Z) menunjukkan hasil sebagai berikut:

* + 1. Untuk data kemampuan lompat jauh, diperoleh nilai KS-Z = 0,167 (P = 0,062 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampauan lompat jauh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
		2. Untuk data daya ledak tungkai, diperoleh nilai KS-Z = 0,115 (P = 0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data daya ledak tungkai mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
		3. Untuk data kecepatan lari, diperoleh nilai KS-Z = 0,102 (P = 0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kecepatan lari mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
		4. Untuk data motivasi, diperoleh nilai KS-Z = 0,133 (P =0,182 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

Dari uraian uji normalitas kolmogorov smirnov pada masing-masing kelompok data dapat dirangkum pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | Kolmogorov-Smirnova |
| Statistic | Df | Sig. |
| D.L.Tungkai | .115 | 30 | .200\* |
| K.Lari | .102 | 30 | .200\* |
| Motivasi | .133 | 30 | .182 |
| K.L.Jauh | .167 | 30 | .062 |
|  |  |  |  |
| a. Lilliefors Significance Correction |

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa harga *Liliefors* hitung (Lo) pada seluruh variabel penelitian, ternyata lebih kecil dari harga *Liliefors* tabel (Lt). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kesimpulan ini memberikan implikasi bahwa analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga syarat pertama untuk pengujian hipotesis telah terpenuhi.

1. Analisis Linearitas Data

Uji linearitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah arah regresi variable dependen atas variable independen linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan metode analisis regresi sederhana, yaitu dengan melihat Fhitung (Tc) dan membandingkan dengan Ftabel (Ft). Kententuannya adalah apabila Fhitung (Tc) lebih besar atau sama dengan Ftabel, ini berarti Ho diterima, dengan demikian regresi antar variable linear. Hipotesis yang diajukan dalam hal ini:

Ho = Y = α + βX (regresi linear)

H1 = Y ≠ α + βX (regresi tak linear)

1. Motivasi (X3) atas Daya ledak Tungkai (X1)

Hasil perhitungan uji linearitas motivasi (X3) atas daya ledak tungkai (X1) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi X3 atas X1

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | 1548.467 | 14 | 110.605 | 1.300 | .310 |
| Linear Term | Weighted | 536.207 | 1 | 536.207 | 6.301 | .024 |
| Deviation | 1012.259 | 13 | 77.866 | .915 | .560 |
| Within Groups | 1276.500 | 15 | 85.100 |  |  |
| Total | 2824.967 | 29 |  |  |  |

Dari table 4.3 di atas, untuk uji linearitas regresi variable Motivasi (X3) atas, variabel daya ledak tungkai (X1), diperoleh Fhitung (Tc) 0.915 dengan p-value = 0.560 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi X3 atas X1 adalah linear.

1. Motivasi (X3) atas Kecepatan lari (X2)

Hasil perhitungan uji linearitas motivasi (X3) atas Kecepatan lari (X2) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi X3 atas X2

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | 2804.467 | 27 | 103.869 | 10.134 | .094 |
| Linear Term | Weighted | 701.146 | 1 | 701.146 | 68.404 | .014 |
| Deviation | 2103.321 | 26 | 80.897 | 7.892 | .118 |
| Within Groups | 20.500 | 2 | 10.250 |  |  |
| Total | 2824.967 | 29 |  |  |  |

Dari table 4.4 di atas, untuk uji linearitas regresi variable Motivasi (X3) atas, variabel Kecepatan lari (X2), diperoleh Fhitung (Tc) 7.892 dengan p-value = 0.118 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi X3 atas X2 adalah linear.

1. Kemampuan Lompat Jauh (Y) atas daya ledak tungkai (X1)

Hasil perhitungan uji linearitas Kemampuan Lompat Jauh (Y) atas daya ledak tungkai (X1) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi Y atas X1

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | 7.167 | 14 | .512 | 2.520 | .043 |
| Linear Term | Weighted | 4.230 | 1 | 4.230 | 20.819 | .000 |
| Deviation | 2.937 | 13 | .226 | 1.112 | .418 |
| Within Groups | 3.048 | 15 | .203 |  |  |
| Total | 10.214 | 29 |  |  |  |

Dari table 4.5 di atas, untuk uji linearitas regresi variable Kemampuan Lompat Jauh (Y) atas, variabel daya ledak tungkai (X1), diperoleh Fhitung (Tc) 1.112 dengan p-value = 0.418 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X1 adalah linear

1. Kemampuan Lompat Jauh (Y) atas Kecepatan lari (X2)

Hasil perhitungan uji linearitas Kemampuan Lompat Jauh (Y) atas Kecepatan lari (X2) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi Y atas X2

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | 10.044 | 27 | .372 | 4.377 | .203 |
| Linear Term | Weighted | 3.386 | 1 | 3.386 | 39.838 | .024 |
| Deviation | 6.658 | 26 | .256 | 3.013 | .279 |
| Within Groups | .170 | 2 | .085 |  |  |
| Total | 10.214 | 29 |  |  |  |

Dari table 4.6 di atas, untuk uji linearitas regresi variable Kemampuan Lompat Jauh (Y) atas, variabel Kecepatan lari (X2), diperoleh Fhitung (Tc) 3.013 dengan p-value = 0.279 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X2 adalah linear

1. Kemampuan Lompat Jauh (Y) atas Motivasi (X3)

Hasil perhitungan uji linearitas Kemampuan Lompat Jauh (Y) atas motivasi (X3) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi Y atas X3

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | 8.453 | 20 | .423 | 2.159 | .118 |
| Linear Term | Weighted | 4.316 | 1 | 4.316 | 22.050 | .001 |
| Deviation | 4.137 | 19 | .218 | 1.112 | .455 |
| Within Groups | 1.762 | 9 | .196 |  |  |
| Total | 10.214 | 29 |  |  |  |

Dari table 4.7 di atas, untuk uji linearitas regresi variabel Kemampuan Lompat Jauh (Y) atas variable motivasi (X3), diperoleh Fhitung (Tc) 1.112 dengan p-value = 0.455 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X3 adalah linear.

**d. Uji Hipotesis**

**1. Pengujian Sub-Struktur 1**

Hasil uji signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal sub-struktur 1 dengan mengunakan uji-t, yang dirangkum dalam tabel koeifisen jalur persamaan struktur model awal sub-struktur 1 sebagai berikut::

Tabel 4.8. Koefisien Jalur Model Awal Sub-Struktur 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hubungan Kausal Antar Variabel | Koefisien Jalur | Nilai t | Sig |
| X1 ke X3 | 0.283 | 1.630 | 0.115 |
| X2 ke X3 | -0.386 | -2.227 | 0.034 |

Hasil pengujian hipotesis individual, yang dirangkum dalam tabel 4.8, adalah untuk mengetahui signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal persamaan sub-struktur 1 dengan menggunakan uji t. dari tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap motivasi sebesar 0,283 dengan nilai thitung sebesar 1,630 dan nilai sig = 0.115. Karena nilai sig lebih besar dari nilai nyata α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menerima hipotesis Ho. Artinya tidak terdapat pengaruh positif daya ledak tungkai terhadap motivasi.

1. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung kecepatan lari terhadap motivasi sebesar -0,386 dengan nilai thitung sebesar -2,227 dan nilai sig = 0.034. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai nyata α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh positif Kecepatan lari terhadap motivasi.

Dengan demikian, persamaan struktural model awal untuk sub struktur belum dapat digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil dari penelitian ini, karena variabel exogenous daya ledak tungkai (X1) tidak didukung oleh data empiris dan karenanya harus dikeluarkan dari persamaan struktural. Selanjutnya dilakukan analisis untuk model 2 sub-struktur 1 dengan variable *exogenous* kecepatan lari, yang dirangkum dalam tabel koeifisen jalur persamaan struktur model 2 sub-struktur 1 sebagai berikut::

Tabel 4.9. Koefisien Jalur Model 2 Sub-Struktur 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hubungan Kausal Antar Variabel | Koefisien Jalur | Nilai t | Sig |
| X1 ke X3 | - | - | - |
| X2 ke X3 | -0.498 | -3.040 | 0.005 |

Hasil pengujian hipotesis individual, yang dirangkum dalam tabel 4.9, adalah untuk mengetahui signifikansi koefisien jalur pada model 2 persamaan sub-struktur 1 dengan menggunakan uji t.

Setelah dilakukan analisis pada model 2 sub-struktur 1 dengan varaibel *exogenous* mempunyai pengaruh yang positif terhadap variable *intervening*. Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung kecepatan lari terhadap motivasi sebesar -0,498 dengan nilai thitung sebesar -3,040 dan nilai sig = 0.005. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai nyata α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh positif Kecepatan lari terhadap motivasi.

1. **Pengujian Sub-Struktur 2**

Hasil pengujian hipotesis individual, yang dirangkum dalam tabel 4.9 adalah untuk mengetahui signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal persamaan sub-struktur 2 dengan menggunakan uji t. dari tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.9. Koefisien Jalur Model Awal Sub-Struktur 2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hubungan Kausal Antar Variabel | Koefisien Jalur | Nilai t | Sig |
| X1 ke Y | 0.391 | 2.851 | 0.008 |
| X2 ke Y | -0.242 | -1.698 | 0.018 |
| X3 ke Y | 0.359 | 2.472 | 0.020 |

1. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap kemampuan lompat jauh sebesar 0,391 dengan nilai thitung sebesar 2,851 dan nilai sig =0,008. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai α =0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh langsung positif daya ledak tungkai terhadap kemampuan lompat jauh.

1. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung Kecepatan lari terhadap Kemampuan Lompat Jauh sebesar -0,242 dengan nilai thitung sebesar -1,698 dan nilai sig = 0,018. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh langsung positif kecepatan lari terhadap Kemampuan Lompat Jauh.

1. Hasil Pengujian Hipotesis 5

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung motivasi terhadap Kemampuan Lompat Jauh sebesar 0,359 dengan nilai thitung sebesar 2,472 dan nilai sig = 0,020. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh langsung positif motivasi terhadap kemampuan lompat jauh.

Dengan demikian persamaan struktural model awal sub-struktur 2 dapat digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil dari penelitian ini, karena variable *exogenous* yang terdiri dari daya ledak tungkai dan kecepatan lari, serta variabel *intervening* motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap variable *endogenous*.

**3. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur Model 2 Sruktural 2**

Dari hasil uji signifikansi koefisien jalur persamaan struktural model 2 dengan menggunakan statistic uji-t yang ditunjukkan dalam dirangkuman tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur Model 2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hubungan Kausal Antar Variabel | Koefisien Jalur | Nilai t | Sig |
| X1 ke X3 | - | - | - |
| X2 ke X3 | -0.498 | -3.040 | 0.005 |
| X1 ke y | 0.391 | 2.851 | 0.008 |
| X2 ke y | -0.242 | -1.698 | 0.018 |
| X3 ke y | 0.359 | 2.472 | 0.020 |

Hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua koefisien jalur pada model 2 struktural 2 adalah signifikan karena nilai thitung lebih besar dari nilai α = 0,05. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variable X2 (kecepatan lari) terhadap variable X3 (motivasi) adalah -0,498 dan nilai thitung sebesar -3,040. Karena nilai thitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai α = 0,05, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecepatan lari berpengaruh secara positif terhadap motivasi.
2. Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variable X1 (daya ledak tungkai) terhadap variable Y (kemampuan lompat jauh) adalah 0,391 dan nilait thitung sebesar 2,851. Karena nilai thitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai α = 0,05, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa daya ledak tungkai berpengaruh secara positif terhadap kemampuan lompat jauh.
3. Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variable X2 (kecepatan lari) terhadap variable Y (kemampuan lompat jauh) adalah -0,242 dan nilait thitung sebesar -1,698. Karena nilai thitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai α = 0,05, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecepatan lari berpengaruh secara positif terhadap kemampuan lompat jauh.
4. Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variable X3 (motivasi berprestasi) terhadap variable Y (kemampuan lompat jauh) adalah 0,359 dan nilai thitung sebesar 2,472. Karena nilai thitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai α = 0,05, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh secara positif terhadap kemampuan lompat jauh.

Hasil pengujian hipotesis, mengindikasikan bahwa semua hipotesis H1 yang diajukan dalam penelitian ini, diterima kebenarannya. Kecuali hipotesis 1 yang tidak didukung oleh data empiris.

Dari hasil pengujian kesesuain model dan signifikansi koefisien jalur untuk persamaan struktural model 2 struktural 2, maka dapat dikatakan bahwa model 2 diterima sebagai model final yang mengambarkan hubungan kausal antara variable penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, yang terdiri dari variable eksogen (daya ledak tungkai dan kecepatan lari) dan intervening (motivasi berprestasi), serta variable endogen (kemampuan lompat jauh).

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, persamaan struktural model awal sub struktur I yang menyatakan pengaruh langsung daya ledak tungkai dan kecepatan lari terhadap motivasi, setelah dilakukan pengujian hipotesis secara individu diperoleh bahwa variabel daya ledak tungkai tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi, sehingga dalam analisis selanjutnya variabel daya ledak tungkai tidak perlu dimasukkan ke dalam model struktural (perlu dikeluarkan). Variabel daya ledak tungkai tidak memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi berprestasi, oleh karena sub indikator yang terdapat dalam daya ledak tungkai, tidak secara merata dimiliki oleh siswa. Jadi ada sub indikator yang dimiliki secara dominan dari sub indikator lainnya, misalnya sub indikator awalan dimiliki secara dominan oleh salah satu siswa, tetapi tidak memiliki secara dominan dengan sub indikator pelaksanaan, misalnya ketika siswa melakukan lompat jauh tanpa awalan, siswa dalam sikap awal memperlihatkan kesiapan yang baik, tetapi ketika pada indikator pelaksanaan, tidak melakukan gerakan secara terstruktur yang dimulai dari mengayunkan tangan pada kedua sisi badan dan tungkai secara elastis memperlihatkan gerakan mengeper kemudian melakukan tolakan untuk melompat sejauh-jauhnya. Secara umum dilihat dari persentase kumulatif siswa tentang daya ledak tungkai, sebanyak 40,00 persen siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata, begitu juga pada perolehan skor kelas rata-rata sebanyak 10,00 persen, sedangkan skor diatas kelas rata-rata diperoleh 50,00 persen. Jadi capaian skor tersebut, memberikan gambaran bahwa kondisi daya ledak tungkai siswa tidak secara merata berada pada kelas rata-rata, tetapi terdapat 40% dibawah kelas rata-rata perolehan skor daya ledak tungkai. Sehingga untuk mempengaruhi indikator motivasi berprestasi dalam lompat jauh tanpa awalan sebagai pengukuran daya ledak tungkai, masih memerlukan penguatan guru terhadap daya ledak tungkai dan motivasi berprestasi. Bahkan kepemilikan siswa dalam motivasi berprestasi, dominan dengan perolehan skor dibawah kelas rata-rata, yakni 36,7 persen, sedangkan pada kelas rata-rata dan di atas rata, memperlihatkan 6,7 persen dan 56,6 persen. Tetapi persentase 36,7 persen tersebut sangat berarti untuk dapat meningkatkan daya ledak tungkai siswa.

Persamaan struktural dari hasil analisis jalur dari daya ledak tungkai dan kecepatan lari dengan motivasi adalah ү = -0,498X2 + 0,752ε1 dengan nilai R2 = 0.248. Dalam hal ini, besarnya kontribusi variabel kecepatan lari melalui persamaan struktral I tersebut adalah 24,8% terhadap motivasi berprestasi. Artinya 24,8% perubahan atau peningkatan yang terjadi pada motivasi berprestasi disebabkan oleh perubahan atau peningkatan pada kecepatan lari yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan terdapat 75,2% yang merupakan pengaruh dari variabel lain atau faktor lainnya, selain dari variabel kecepatan lari yang tidak dikaji dalam model sruktural.

Secara individual, besarnya kontribusi variabel kecepatan lari terhadap motivasi berprestasi adalah -0,498 x 100% = 24,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi berprestasi, maka harus memiliki kecepatan lari yang baik. Jadi semakin baik kecepatan lari, semakin meningkat motivasi berprestasi pada siswa.

Kedua, persamaan struktural model awal sub struktur II yang menyatakan pengaruh langsung daya ledak tungkai, kecepatan lari dan motivasi terhadap kemampuan lompat jauh, setelah dilakukan pengujian hipotesis secara individu diperoleh bahwa secara keseluruhan variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan Lompat Jauh, Setelah dilakukan pengujian diperoleh persamaan struktural hasil analisis jalur dari daya ledak tungkai, kecepatan lari dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan lompat jauh adalah Y = 0,391X1 + -0.242X2 + 0,359X3 + 0,376ε2 dan R2 = 0,624. Dalam hal ini, besarnya kontribusi variabel daya ledak tungkai, kecepatan lari dan motivasi berprestasi secara bersama-sama melalui persamaan sub struktural II tersebut, adalah 62,4%, sedangkan 37,6% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain, diluar dari variabel daya ledak tungkai, kecepatan lari dan motivasi berprestasi yang tidak dikaji dalam model.

Secara individual, besarnya kontribusi variabel daya ledak tungkai terhadap kemampuan lompat jauh adalah 0.3912 x 100% = 15.2%. variabel kecepatan lari terhadap kemampuan Lompat adalah -0,2422 x 100% = 0,58%. Sedangkan motivasi berprestasi terhadap kemampuan lompat jauh adalah 0,3592 x 100% = 12.7%. Dari hasil temuan tersebut, menunjukkan bahwa daya ledak tungkai, kecepatan lari dan motivasi berprestasi memberikan peranan yang besar dibandingkan variabel yang tidak diikutkan dalam struktural II model II. Apabila kemampuan lompat jauh ditingkatkan, terlebih dahulu meningkatkan daya ledak tungkai, kecepatan lari dan motivasi berprestasi. Berdasarkan konseptual, Daya ledak tungkai sebagai kekuatan dan kecepatan yang dapat memberikan kemampuan dalam lompat jauh. Jadi seorang murid yang memiliki kekuatan dan kecepatan secara eksplosiv dalam melakukan tegus gerak, maka tentu akan memberikan kemampuan lompat jauh yang baik. kecepatan lari adalah kemampuan bergerak berpindah tempat secara berkesinambungan dalam waktu yang singkat. Melalui kecepatan lari tersebut, akan mengarahkan anak-anak untuk dapat bergerak secara cepat dalam kegiatan lompat jauh atau dalam menyelesaikan tugas gerak yang diberikan oleh guru. Sedangkan motivasi berprestasi merupakan kemauan untuk berhasil, kepercayaan diri dan kebutuhan akan penghargaan dalam mencapai suatu tujuan.

Apabila daya ledak tungkai, kecepatan lari dan motivasi berprestasi diperhatikan pada setiap melaksanakan lompat jauh, maka secara psikologi akan mendorong seseorang untuk lebih dari sebelumnya atau lebih dari orang yang ada disekelilingnya. daya ledak tungkai, kecepatan lari dan motivasi berprestasi merupakan komponen fisik dan psikologi yang dimiliki oleh setiap murid untuk dapat melakukan tugas gerak, termasuk peserta didik dalam pembelajaran penjas orkes. Selain itu, daya ledak tungkai dan kecepatan lari dapat mengembangkan potensi fisik lainya yang memiliki keterkaitan, seperti koordinasi dan fleksibilitas akan saling terkait dalam melakukan tugas gerak. Daya ledak adalah kekuatan otot yang bekerja dalam waktu singkat. Menurut Bompa (1999: 61), daya ledak adalah kemampuan otot untuk mengeluarkan kekuatan maksimal dalam waktu yang amat singkat. Jadi daya ledak tungkai adalah kemampuan tungkai dalam mengeluarkan kekuatan maksimal pada saat melakukan lompatan, termasuk dalam kemampuan lompat jauh. Aip Syarifuddin (1992:41) mengatakan bahwa: “lari jarak pendek atau sering juga dikatakan lari cepat (*sprint*) adalah cara lari dimana si atlet harus menempuh seluruh jarak dengan kecepatan semaksimal mungkin”. Artinya harus melakukan lari yang secepat-cepatnya dengan mengarahkan seluruh kekuatannya mulai awal (mulai dari star) sampai melewati garis akhir (finish). Dengan kecepatan lari tersebut, akan membantu memberikan dorongan tubuh saat akan bertumpu kemudian melompat dan melayang. Begitupula dengan motivasi berprestasi sebagai manivestasi secara psikologi yang memberikan dorongan dalam mencapai suatu tujuan.

Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan adanya pengaruh daya ledak tungkai, kecepatan lari dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan lompat jauh, menjadi rujukan dalam meningkatkan kemampuan lompat jauh.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh daya ledak tungkai yang positif terhadap motivasi berprestasi, oleh karena tidak didukung data empiris
2. Ada pengaruh kecepatan lari yang positif terhadap motivasi berprestasi
3. Ada pengaruh daya ledak tungkai yang positif terhadap kemampuan lompat jauh
4. Ada pengaruh kecepatan lari yang positif terhadap kemampuan lompat jauh
5. Ada pengaruh motivasi berprestasi yang positif terhadap kemampuan lompat jauh

**DAFTAR PUSTAKA**

Adisasmita, Yusuf, 1992. Olahraga pilihan atletik. Dirjen Dikti Jakarta.

Ateng, Abd. Kadir. 1992. Asas dan landasan pendidikan jasmani. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.

Barry, L. Johnson. 1986. Practical measurement for evaluation in physical education. Mnaesota : Burgess soundres college publishing.

Djamarah Syamsul Bahri, *Psikologi Belajar* .Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Fox, E. L., Brows, R. W., Foss, M. L. 1988. The psiological basic of physical education and atletics. New York : Sounders college publishing.

Hadi, Sutrisno. 1994. Metodologi research. Yogyakarta : Andi Offset.

Harsosno. 1988. Coaching dan aspek-aspek psikologi dalam coaching. Jakarta : P2LPTK Depdikbud.

IAAF, LEVEL I 1994. Teknik-teknik atletik dan tahap-tahap mengajarkan. Jakarta : PASI.

Jasen, C. R., Gordon, W . I and Bengester, BL. 1983. Aplied kinesiology and biomekanic. New York : Mc. Graw Hill Book Company.

Moeloek, Dangsina. 1984. Dasar fisiologi kesegaran jasmani dan latihan fisik dalam kesehatan dan olahraga. Jakarta : Fakultas Kedokteran UI.

Pasau, M. Anawar. 1998. Pertumbuhan dan perkembangan fisik. Ujung Pandang : FPOK IKIP Ujung Pandang.

Purwanto, N. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Remaja Rosdakarya. 1996.

Rani, Abd. Adib. 1993. Pembinaan prestasi olahraga. FPOK IKIP Ujung Pandang.

Mochammad Sajoto. 1998. Pembinaan kondisi fisik dalam olahraga. Jakarta : Depdikbut Dirjen Dikti.

Nurhasan. 2001. Tes Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani, Prinsip-Prinsip dan penerapannya. Jakarta : Direktorat Jendral Olahraga.

Sudjana. 1992. Teknik analisis regresi dan korelasi. Bandung : Tarsito.

Syafaruddin Aip. 1992. Atletik. Jakarta : P2TK Ditjen Dikti Depdikbud.